

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
GUIDED INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI
RANAH KOGNITIF DITINJAU DARI GAYA BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATEN TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

**THE EFFECT OF GUIDED INQUIRY LEARNING STRATEGY ON THE
LEARNING OUTCOMES IN THE COGNITIVE DOMAINS VIEWED
FROM THE LEARNING STYLE OF VIII GRADERS OF SMP NEGERI 1
JATEN IN THE SCHOOL YEAR OF 2011/2012.**

Rofa Nurochma¹⁾, Maridi²⁾, dan Joko Ariyanto³⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, rofanurochma@yahoo.com

²⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: maridi@yahoo.co.id

³⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: jokoariyanto@yahoo.co.id

ABSTRACT – This research aims to find out: (1) the effect of guided inquiry learning strategy use on the learning outcomes in the cognitive domains of VIII graders of SMP Negeri (Public Junior High School) 1 Jaten; (2) the effect of the learning style on the learning outcomes in the cognitive domains of VIII graders of SMP Negeri 1 Jaten; and (3) the interaction between the learning strategy and learning style on the learning outcomes in the cognitive domains of VIII graders of SMP Negeri 1 Jaten. This study was a quasi-experiment research using *Randomized Control Only Design*. The learning strategy and learning style served as independent variable and learning outcomes in the cognitive domains served as dependent variable. The population of research was the even semester of VIII graders of SMP Negeri 1 Jaten in the school year of 2011/2012. The sample of research was the VIII E graders as control group and VIII B graders as the experiment group. The sampling technique used was “Cluster Random Sampling”. Techniques of collecting data used for collecting data on learning outcomes in the cognitive domains were test. The measurement of biology learning style was done using questionnaire. Technique of analyzing data used was a two-way variance analysis (ANOVA) and Bonferroni follow-up test. The conclusion of the research are: 1) Guided Inquiry learning strategy affected significantly the learning outcomes in the cognitive domains of the VIII graders of SMP Negeri 1 Jaten; 2) Learning style did not affect the learning outcomes in the cognitive domains of the VIII graders of SMP Negeri 1 Jaten; and 3) there was no interaction between learning strategy and learning style on the learning outcomes in the cognitive domains of the VIII graders of SMP Negeri 1 Jaten.

Keywords: Guided Inquiry learning strategy, learning outcomes in the cognitive domains, Learning Style.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar

akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang bersinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan

semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Umumnya tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Setiap orang memiliki potensi kemampuan dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda pula. Peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Salah satu komponen pendidikan adalah peserta didik dan pendidik, peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Realita yang ada dalam proses pembelajaran, keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Ketrampilan atau keahlian tertentu sangat diperlukan guru dalam proses belajar mengajar, untuk menyampaikan materi yang akan

diajarkan. Ketrampilan atau keahlian tersebut diperlukan, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang tidak sama. Ada yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan ada pula yang kurang atau rendah. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Beberapa masalah yang sering muncul pada saat proses kegiatan belajar mengajar adalah kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan seperti ini tentunya akan mengganggu kelancaran pembelajaran dan juga kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran biologi dan guru juga akan

mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terlambat dan lamban.

Salah satu cara yang berfungsi dalam proses mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode atau teknik mengajar. Teknik mengajar yang baik ialah yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia. Melihat realita yang ada, penulis mengusulkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pengajaran dengan metode *inkuiri*. Gulo (2002) menyatakan bahwa suatu strategi *inkuiri* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama dalam kegiatan *inkuiri* adalah 1). Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; 2). Keterarahan

kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan 3). Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inkuiri*. Pembelajaran *inkuiri* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian *Schlenker* dalam *Joyce dan Weil* (1992) menunjukkan bahwa latihan *inkuiri* dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Jurnal pendidikan biologi Santoso (2009) menyatakan, Hasil survei pada Januari 2005 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran biologi, peran guru masih lebih dominan daripada siswa. Sebagian besar guru belum memahami dengan benar pendekatan *inkuiri*, sehingga belum dilaksanakan dalam kegiatannya. Fakta ini ditemukan dilapangan terkait pembelajaran adalah hasil belajar kognitif siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami suatu bahan yang diajarkan.

Santoso (2009) dalam jurnalnya juga menyatakan bahwa Inkuiri dapat dikelompokkan menjadi 3 tingkat, yaitu inkuiri tingkat 1,2,dan 3. Pada inkuiri tingkat 1 ; topik, pertanyaan, hipotesis, alat dan bahan, prosedur penyelidikan ditentukan oleh guru, sedangkan pengambilan kesimpulan oleh siswa. Pada inkuiri tingkat 2 ; topik, pertanyaan, hipotesis ditentukan guru, sedangkan prosedur penyelidikan dan pengambilan kesimpulan oleh siswa. Pada inkuiri tingkat 3 semua langkah kegiatan dilakukan oleh siswa.

Pendekatan inkuiri berpengaruh sangat nyata terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sangat nyata rata-rata hasil belajar kognitif antara siswa yang belajar dengan pendekatan inkuiri tingkat 1 dengan yang belajar dengan pendekatan tingkat 2. Hasil belajar dengan pendekatan inkuiri 2, 24,8% lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar dengan pendekatan inkuiri 1. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Winarni (2006) yang menunjukkan

bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan ketunasan belajar dan pemahaman konsep siswa.

Keberhasilan pembelajaran selain dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru juga dipengaruhi oleh faktor yang lain salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2003). Ada tiga gaya belajar yaitu 1). Visual : Belajar melalui melihat sesuatu. 2). Auditori : Belajar melalui mendengar sesuatu. 3). Kinestetik : Belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung (Rose, 2003).

Mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar diklasifikasikan oleh *Benyamin Bloom* menjadi 3 ranah : 1). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan

mencipta. 2). Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemauan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak reflex, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif. 3). Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (Sudjana, 2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jaten kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Dari 8 kelas VIII yang terdapat di SMP Negeri 1 Jaten diambil 2 kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengambilan sampel secara acak diperoleh VIII-E sebagai kelompok kontrol dengan strategi pembelajaran

konvensional dan VIII-B sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry*.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa serta variabel terikat yaitu hasil belajar biologi ranah kognitif. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data. Teknik tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar biologi ranah kognitif. Metode angket digunakan untuk mengambil data gaya belajar siswa.

Instrumen penelitian berupa tes yang telah diujicobakan untuk diketahui validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukarannya. Rancangan penelitian *Randomized Control Only Design*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis varians (anava) dua jalan pada sel yang tidak sama dengan uji *General Linear Model* yang sebelumnya telah di uji dengan uji normalitas menggunakan uji *Anderson-Darling* dan homogenitas dengan uji *Levene's*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif

Tabel 1. Pengaruh Strategi pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif.

Ranah	P-value	Keputusan
Kognitif	0,001	Ho ditolak

Tabel 2. Hasil Uji Lanjut Anava (Uji *Bunfferoni*) Pengaruh Strategi Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif.

Strategi Pembelajaran	p-value	Keputusan
<i>Guided Inquiry</i> – Konvensional	0,0007	Ho ditolak

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diinterpretasikan bahwa perhitungan pada ranah kognitif, H_{0A} ditolak $\rightarrow H_{aA}$ ditolak artinya hasil belajar ranah kognitif antara kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen dengan *Guided Inquiry* berbeda nyata sehingga penerapan *Guided Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi kognitif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh terhadap hasil

belajar biologi ranah kognitif. Menurut perhitungan statistik dengan menggunakan MINITAB 16 nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Guided Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Dilihat dari perolehan nilai dari dua kelas yang digunakan penelitian, kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu, hasil analisis uji lanjut menunjukkan nilai *Difference of Mean* antara *Guided Inquiry* nilai -5,554 hal ini berarti Hasil Belajar Ranah Kognitif untuk kelas eksperimen dengan strategi *Guided Inquiry* lebih baik dari pada kelas kontrol dengan strategi konvensional.

Berdasarkan hasil uji anava maka dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* pada kelas eksperimen berpengaruh nyata terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* memberikan pengalaman-pengalaman belajar melalui penemuan-penemuan yang

memberikan pengaruh pada penemuan konsep. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, maka akan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menemukan suatu konsep pada suatu materi pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran meliputi :

- 1) keterlibatan dalam proses observasi atau pengamatan obyek yang akan diteliti,
- 2) keterlibatan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan guru,
- 3) keterlibatan peserta didik dalam membuat hipotesis yang berdasar atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan,
- 4) keterlibatan dalam proses eksperimen yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang ada,
- 5) keterlibatan dalam mengkomunikasikan dan menyimpulkan hasil dari eksperimen yang telah dilakukan.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh *Michal Zion* dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri menghasilkan peningkatan

pemahaman konsep melalui mengajukan pertanyaan, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengkomunikasikan data. Selain itu, inkuiri juga membuat siswa melakukan aktivitas kognitif seperti ilmunan.

Guided Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, dimana strategi pembelajaran ini selalu menghubungkan materi dengan kehidupan dilingkungan sehari-hari. Melalui strategi pembelajaran *Guided Inquiry*, peserta didik tidak hanya menghafal dan mendengar guru, tapi menuntut peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dan melibatkan siswa dalam penemuan-penemuan fakta dan konsep-konsep terbaru secara kontekstual atau yang ada di lingkungan sekitar.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Amri (2010) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada upaya guru untuk

membuat kaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual sangat erat kaitannya dengan inkuiri yang menekankan kegiatan siswa pada proses belajar dengan melakukan sehingga siswa tidak hanya belajar untuk sebanyak mungkin menghafal fakta dan konsep yang sudah ada di buku-buku teks saja, melainkan terlibat dalam kegiatan mempelajari proses pencarian dan penemuan fakta-fakta dan konsep-konsep berdasarkan masalah-masalah kontekstual yang ada di sekitarnya.

Penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* di kelas dilakukan di dalam dan di luar kelas. Awal pembelajaran peserta didik diberikan apersepsi dan motivasi sebelum masuk ke dalam strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal yang berhubungan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Tahap

observasi, peserta didik diberikan kesempatan mengobservasi tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah yang bertujuan agar siswa mengetahui secara abstrak permasalahan awal yang berhubungan dengan materi. Dengan mengetahui permasalahan awal, akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kesempatan bertanya yang diberikan guru kepada peserta didik berguna untuk mendorong peserta didik berpikir logis, kreatif dan kritis dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Hasil dari seluruh pertanyaan yang terkumpul akan memunculkan hipotesis-hipotesis dari peserta didik. Hipotesis tersebut merupakan dugaan sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan peserta didik pada tahap sebelumnya. Hal ini hampir sama dengan pendapat Amri (2010) yang menyatakan bahwa pada prinsipnya tujuan pembelajaran inkuiri ini adalah membantu peserta didik dalam merumuskan pertanyaan, mencari jawaban dan pemecahannya,

serta untuk memuaskan rasa keingintahuan peserta didik. Selain itu, dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan mengembangkan tingkat berpikir dan juga ketrampilan berfikir kritis.

Tahap merancang percobaan bertujuan untuk mendorong siswa berpikir ilmiah, kreatif dan inovatif dalam merancang dan memecahkan masalah saat percobaan dengan baik dan benar. Tahap eksperimen bertujuan untuk mengasah ketrampilan proses sains peserta didik. Selain itu, akan diperoleh hasil percobaan, dimana hasilnya merupakan suatu konsep-konsep dari suatu percobaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wenno (2008) bahwa inkuiri menitikberatkan pengembangan cara berpikir ilmiah dan membuat siswa lebih banyak belajar mandiri serta mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Dengan demikian peserta didik banyak melakukan kegiatan sendiri atau berkelompok dalam memecahkan masalah dengan bimbingan guru yang selanjutnya ditemukannya suatu konsep yang dikomunikasikan dan

disimpulkan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Dari beberapa tahap, guru terus membimbing peserta didik dari awal sampai akhir tahap strategi pembelajaran *Guided Inquiry* ini. Pada setiap tahap atau langkah-langkah kegiatan strategi pembelajaran *Guided Inquiry*.

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif

Tabel 2. Pengaruh Gaya belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif.

Ranah	P-value	Keputusan
Kognitif	0,061	Ho diterima

Berdasarkan Tabel 2, dapat diinterpretasikan bahwa H_{OB} diterima $\rightarrow H_{AB}$ ditolak artinya hasil belajar biologi siswa pada gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik tidak berbeda nyata sehingga gaya belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar biologi.

Gaya belajar merupakan cara yang paling disukai yang digunakan peserta didik untuk dapat memproses dan menerima informasi atau materi

pelajaran dengan mudah. Gaya belajar dibagi menjadi 3 modalitas. Ketiga modalitas itu meliputi gaya belajar auditori, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Dari ketiga modalitas itu digunakan strategi pembelajaran yang sesuai yaitu *Guided Inquiry*, dimana strategi tersebut mempunyai sintaks pembelajaran yang dapat mengakomodasi seluruh gaya belajar peserta didik. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh *S. Penger, M. Tekavcic* (2009), menyatakan bahwa peneliti menemukan siswa belajar secara efektif dalam lingkungan yang baik dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang digunakan siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif. Menurut perhitungan statistik dengan menggunakan MINITAB 16 nilai signifikansi sebesar 0,061 dan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Hal ini

dikarenakan oleh berbagai macam faktor. Faktor yang paling mempengaruhi adalah konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam pengaktifan ketiga modalitas gaya belajar meliputi gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Dengan kata lain, jika konsentrasi peserta didik penuh maka ketiga modalitas gaya belajar tersebut akan aktif sehingga gaya belajar tiap peserta didik di kelas dapat terakomodasi dan peserta didik akan lebih mudah menerima materi atau proses transfer materi pembelajaran akan berjalan lancar.

Senada dengan pendapat Susanto (2006) menyatakan bahwa dalam penerapan ketiga modalitas ini memang sangat sulit dikarenakan heterogenitas peserta didik dalam kelas, namun jika kita mampu mengaktifkan ketiga modalitas yang dimiliki setiap peserta didik maka proses belajar akan semakin mudah. Dengan pengaktifan ketiga modalitas ini maka akan meningkatkan konsentrasi siswa. Jika siswa mampu meningkatkan perhatian dalam

proses belajar, maka guru tidak perlu berteriak pada peserta didik yang malas dan sering membuat rebut karena tidak bisa berkonsentrasi sehingga energi yang kita punya lebih terfokus pada saat menyampaikan materi pelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi gaya belajar setiap peserta didik terhadap hasil belajar. Faktor itu meliputi faktor meliputi faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Dengan kemampuan fisik yang kurang maka akan mempengaruhi gaya belajar peserta didik tersebut. Pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual biasanya lebih mudah menyerap dan memproses informasi dengan melihat atau menggunakan mata, namun apabila peserta didik tersebut mempunyai kelemahan pada mata atau penyakit akan menghambat cara mendapatkan suatu informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, sebagian orang dapat belajar pada pencahayaan terang, namun ada pula yang belajar pada pencahayaan remang atau lembut

Faktor emosional merupakan faktor yang berasal dari dalam

peserta didik. Faktor emosional ini memberikan efek yang cukup besar dalam pembelajaran, khususnya pada peserta didik SMP. Ada peserta didik yang memiliki gaya belajar dominan auditori sehingga lebih mudah bila belajar dengan mendengar ceramah dari guru saja, sedangkan guru menggunakan metode eksperimen sehingga membuat peserta didik tersebut kurang berminat dalam proses pembelajaran. Faktor sosiologis merupakan faktor yang juga memberikan efek yang cukup besar dalam pembelajaran. Faktor ini melibatkan interaksi antar peserta didik, Ada peserta didik yang lebih suka mengerjakan pekerjaan sendiri, ada juga peserta didik yang suka berkelompok, namun ada juga peserta didik yang suka apabila ada salah satu teman kelompoknya ada figur yang otoriter seperti ketua, guru atau orang tua.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang menghubungkan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Seorang peserta didik ada yang suka belajar pada lingkungan yang bising atau menggunakan musik, namun ada

juga peserta didik yang hanya dapat belajar apabila berada pada tempat yang sepi. Selain itu ada pula peserta didik yang belajar dengan lingkungan kerja yang rapi dan teratur. Di lain pihak, ada peserta didik yang lebih suka menggelar semuanya supaya semua dapat terlihat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat *Rita Dunn* dalam buku *DePotter* (2011) menyatakan bahwa terdapat banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

Gaya belajar yang digunakan peserta didik untuk suatu proses pembelajaran tentunya akan berbeda-beda. Peserta didik cenderung menggunakan salah satu gaya belajar dominan yang sering mereka pakai kemudian mengkombinasikan dengan gaya belajar yang lain yang mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat *Sandra Panger et al* (2008) mengutip simpulan *Rouke et al* (2002) menyatakan bahwa dari ketiga modalitas gaya belajar, hanya satu

yang dominan yang biasa digunakan peserta didik guna mendapatkan hasil yang optimal dalam menyerap dan memproses informasi yang diberikan oleh guru dan akan mengkombinasikan gaya belajar yang dominan tersebut dengan gaya belajar lain yang mendukung materi pelajaran.

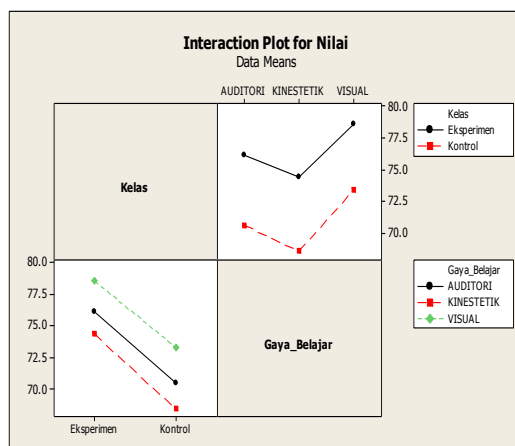
Informasi akan lebih baik terserap oleh peserta didik apabila peserta didik dapat menggunakan seluruh indra yang dimilikinya secara maksimal. Apabila informasi dapat terserap dengan baik maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, apabila seorang peserta didik memiliki semua gaya belajar atau tidak ada gaya belajar yang mendominasi maka peserta didik tersebut dapat menyerap informasi yang diberikan guru dengan baik yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

3. Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran Guided Inquiry dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif

Tabel 3, Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran *Guided Inquiry* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif.

Ranah	P-value	Keputusan
Kognitif	0,984	Ho diterima

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diinterpretasikan bahwa H_{OAB} diterima $\rightarrow H_{AAB}$ ditolak artinya tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa.



Grafik interaksi strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar ranah kognitif yang disajikan pada Gambar 4.4 menunjukkan tidak terdapat perpotongan antar profil kelas kontrol dengan profil kelas eksperimen pada gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual, sehingga menunjukkan tidak adanya

interaksi. Ditinjau dari gaya belajar diketahui hasil belajar kognitif dengan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik pada kelas eksperimen selalu lebih besar dari kelas kontrol.

Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan gaya belajar memberikan pengaruh masing-masing yang berbeda pada hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Strategi pembelajaran ini merupakan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru sedangkan gaya belajar membantu peserta didik untuk menyerap dan memproses informasi secara efektif dengan cara yang tepat. Untuk mendapatkan interaksi strategi pembelajaran dengan gaya belajar diperlukan strategi pembelajaran yang diterapkan guru yang mampu mengembangkan semua gaya belajar siswa dan tidak hanya mengarah pada salah satu gaya belajar.

Hasil penelitian menunjukkan, interaksi strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dengan gaya belajar, bahwa hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen lebih didominasi peserta didik

dengan gaya belajar visual. Sedangkan hasil belajar ranah kognitif pada kelas kontrol lebih didominasi oleh peserta didik dengan gaya belajar auditori. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih berpengaruh terhadap hasil belajar daripada gaya belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang dapat menjamin munculnya gaya belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat nyaman dan menikmati pembelajaran dengan gaya belajar yang mereka sukai dan pada akhirnya peserta didik dapat memproses dan menyerap informasi dari guru dengan baik.

Selain itu, berdasarkan pengamatan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar selain strategi pembelajaran dan gaya belajar peserta didik. Faktor internal yang berpengaruh selain gaya belajar peserta didik, antara lain aspek fisiologis (kesehatan peserta didik) dengan kesehatan yang baik maka proses menerima dan memproses

informasi dari guru akan berjalan lancar, sebaliknya apabila kesehatan yang kurang akan menghambat proses pembelajaran. Aspek psikologis (minat dan motivasi belajar) dengan minat dan motivasi yang muncul dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran maka akan mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar, antara lain: dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, lingkungan belajar serta keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan :

1. Strategi pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh nyata dalam meningkatkan hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012.
2. Gaya belajar siswa tidak berpengaruh nyata dalam meningkatkan hasil belajar

biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012.

3. Tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta. PT Prestasi Pustaka Raya
- DePotter, Bobbi dan Mike Hernacki . 2011. *Quantum Learning* . New York : Dell Publishing
- Gunawan, Adi W, 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Mengajar. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Penger et al.2009. Comparison, Validation And Implications Of Learning Style Theories In Higher Education In Slovenia: An Experiential And Theoretical Case. International Business & Economics Research Journal – December 2008. Volume 7, Number 12
- Rose, Colin & Malcolm J, Nicholl. 2003. *Accelerated Learning For The 21th Century*. Bandung : Nuansa
- Santoso, Handoko. 2009. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri dan Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 1, Nomor 1
- Sudjana, N, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Susanto .2006. Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur - No.06/Th.V/Juni 2006
- Wenno I. H. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Konstektual*. Yogyakarta: Inti Media
- Zion et al. 2011. Tracking invasive birds: a programme for implementing dynamic open inquiry learning and conservation education. *Journal of Biologycal Education*, Volume 45, Number 1, March 2011